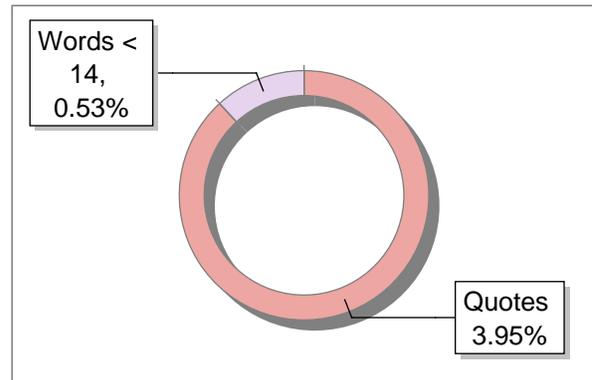
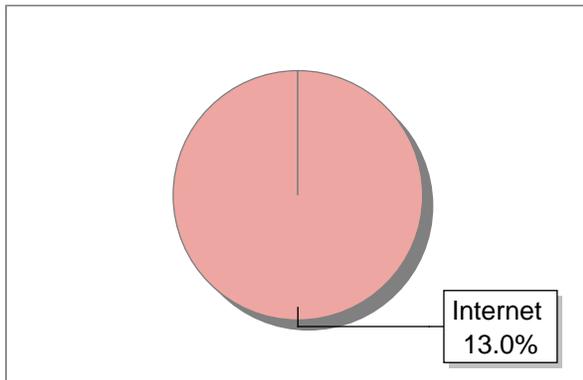


Submission Information

Author Name	Ardiansyah
Title	Hasil FullPaperSNIRT2012.pdf
Paper/Submission ID	1586684
Submitted by	nanik.arkiyah@staff.uad.ac.id
Submission Date	2024-03-30 22:59:03
Total Pages	4
Document type	Article

Result Information

Similarity **13 %**



Exclude Information

Quotes	Excluded
References/Bibliography	Excluded
Sources: Less than 14 Words %	Not Excluded
Excluded Source	94 %
Excluded Phrases	Not Excluded

Database Selection

Language	Non-English
Student Papers	Yes
Journals & publishers	Yes
Internet or Web	Yes
Institution Repository	Yes

A Unique QR Code use to View/Download/Share Pdf File





DrillBit Similarity Report

13

SIMILARITY %

2

MATCHED SOURCES

B

GRADE

A-Satisfactory (0-10%)
B-Upgrade (11-40%)
C-Poor (41-60%)
D-Unacceptable (61-100%)

LOCATION	MATCHED DOMAIN	%	SOURCE TYPE
2	eprints.lmu.edu.ng	1	Internet Data
3	eprints.lmu.edu.ng	12	Internet Data

EXCLUDED SOURCES

1	eprints.uad.ac.id	94	Publication
----------	-------------------	----	-------------

Rajian Potensi e-Commerce Terhadap Industri Buku Digital Indonesia

ARDIANSYAH

Mobile Technology Innovation Center (MoTIC)
Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, ardi@uad.ac.id

Abstrak

Mobile computing telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Dengan piranti komputer tablet, pengguna semakin dimudahkan untuk mengakses berbagai macam fitur dan aplikasi yang tersedia. Salah satu pemanfaatan dari tablet adalah untuk membaca buku. Sehingga dampak positif dari maraknya komputer tablet adalah bisa mempengaruhi salah satu industri besar di dunia, yaitu buku. Pelan namun pasti industri buku dunia mengalami adaptasi ekosistem baru dalam ranah industri buku. Toko-toko buku besar di dunia mulai tidak hanya menyediakan versi cetak, melainkan juga sudah menerbitkan versi digitalnya. Tidak ketinggalan dengan luar negeri, ternyata sudah terdapat beberapa penerbit hingga toko buku yang sudah fokus dalam hal buku digital atau sering disebut eBook. Makalah ini akan memaparkan sebuah landscape kajian terhadap potensi dan arah industri buku digital di Indonesia terutama dilihat dari aspek e-Commerce. Dari penelitian, interaksi serta terjun langsung sebagai salah satu pelaku industri buku digital, didapatkan bahwa terjadi perubahan cukup signifikan dari mulai proses rantai nilai dan proses produksi buku digital hingga sampai ke pasar. Perubahan ini mulai terlihat dari proses kreatif penulisan yang bergeser ke arah collaborative writing, pemasaran atau digital distribution, online eBook store, social cataloging/reading, hingga sistem backend terpadu.

Kata-kata kunci: buku digital, ebook, digital publishing

Pendahuluan

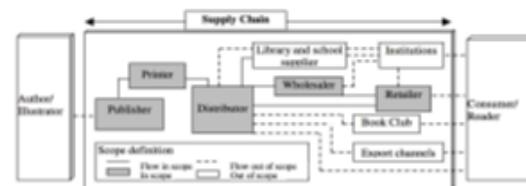
Industri buku dunia saat ini sedang mengalami masa-masa transisi dari buku cetak ke buku digital. Perilaku konsumen juga mengalami perubahan. Bila dulu untuk memperoleh buku harus berkunjung ke toko buku, maka saat ini konsumen cukup mengunjungi website penerbit, memesan buku dan langsung bisa membaca bukunya dengan cara diunduh ke komputer maupun komputer tablet [1]. Bagi penerbit, maka tentu saja sedang menyiapkan infrastruktur yang dibutuhkan untuk bersiap bertransformasi menjadi digital publisher [1]. Suatu ekosistem industri buku digital paling tidak memiliki komponen antara lain penerbit, penulis, desainer konten, distributor konten, serta aplikasi e-Reader untuk membaca buku digital. Saat ini terdapat tiga pemain besar di industri buku digital yaitu iBooks Apple, KoboBooks, Barnes & Nobles. Khususnya iBooks, selain terintegrasi dengan layanan In-Apps Purchase untuk pembelian buku-bukunya, iBooks telah juga menyediakan sebuah tool yang membantu para penulis untuk menulis bukunya yaitu iBooks Author [13].

Demikian halnya di Indonesia sudah mulai bermunculan pelaku industri eBook yang berposisi sebagai penyedia layanan buku digital. Bisa disebut beberapa nama yaitu BukuTablet, Scoop, Scaop dan Wayang Force. Dari kinerja dan perilaku industri buku digital saat ini, akan coba dikaji potensi eCommerce dalam industri buku digital di Indonesia.

Begitu pula sebuah usulan model transformasi ekosistem ideal untuk industri buku digital.

Teori

Industri buku merupakan industri yang sudah sangat lama. Secara umum rantai pasok sebuah buku dimulai dari proses kreatif seorang penulis dalam menulis buku. Kemudian naskah dari penulis diserahkan kepada penerbit untuk dicetak. Buku yang sudah dicetak dan diterbitkan akan masuk ke distributor untuk disebarluaskan ke seluruh toko buku atau agen-agen wilayah. Barulah kemudian konsumen dapat membeli buku tersebut di toko buku terdekat. Rantai pasok buku secara detail ditunjukkan pada gambar 1 [1].



Gambar 1. Rantai pasok industri buku cetak [1]

Secara terminologi terdapat dua definisi mengenai eBook. Berdasarkan [3] yang mengutip dari Vasileiou dan Rowley menyebutkan:

An e-book is a digital object with textual and/or other content, which arises as a result

of integrating the familiar concept of a book with features that can be provided in an electronic environment. E-books, typically have in-use features such search and cross reference functions, hypertext links, bookmarks, annotations, highlights, multimedia objects and interactive tools.

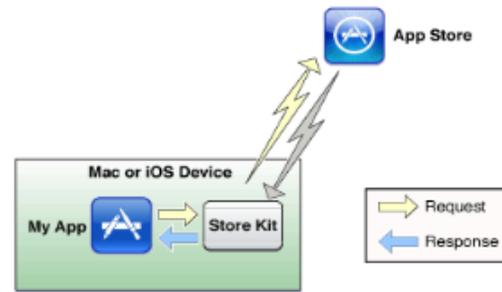
Begitu pula definisi dari *Digital Publishing*, berdasarkan [6] yang mengutip dari Liu dan Rao mendefinisikan sebagai berikut:

Digital publishing is defined as publishing dependent upon the World Wide Web as its communication channel, producing digital content based on either domestic or global platforms, published and distributed online, with provision for the establishment of digital database facilities for future re-use

Berbeda dengan buku cetak yang harus menggunakan media kertas untuk dapat membacanya, maka eBook membutuhkan sebuah aplikasi yang memungkinkan konsumen dapat membaca sebuah eBook. Aplikasi ini sering disebut sebagai eReader. eReader ini dapat dipasang di komputer maupun tablet. Kadangkala pula eReader ini juga merepresentasikan sebuah perangkat keras seperti komputer tablet yang berfungsi khusus untuk membaca eBook. Beberapa contoh dari piranti eReader adalah Amazon Kindle, Sony Reader, Nook dari Barnes & Noble.

Bila di industri buku konvensional, untuk mendapatkan buku harus membeli lewat toko buku, maka hal serupa juga dilakukan untuk mendapatkan eBook. Namun bedanya tidak ada aktivitas fisik berkunjung ke toko buku nyata, melainkan cukup berkunjung ke toko buku online di Internet yang namanya adalah eBookstore. Ada dua metode membeli eBook di eBookstore, yaitu dengan cara eCommerce *shopping cart* dan In-Apps Purchase.

Metode e-Commerce memungkinkan konsumen membeli buku melalui media elektronik di Internet. Adapun pembayarannya bisa melalui transfer bank, kartu kredit maupun alat pembayaran elektronik yang sah seperti PayPal misalnya. Sedangkan dalam In-Apps Purchase seorang pelanggan harus memasang aplikasi terlebih dahulu, baru kemudian lewat aplikasi tersebut bisa membeli berbagai eBook. Dengan In-Apps juga proses pembayaran sudah terintegrasi yang biasanya menggunakan kartu kredit. Apple App Store dan Google Play adalah dua contoh yang menyediakan layanan In-Apps Purchase. Gambar 2 memperlihatkan skema penjualan eBook lewat layanan In-Apps Purchase milik Apple [7].



Gambar 2 Model In-App Store Apple [7]

Buku cetak sepenuhnya menggunakan bahan baku kertas sebagai format baca. Sedangkan dalam eBook saat ini terdapat dua format utama yang paling banyak digunakan, yaitu PDF (Portable Document Format) dan EPUB (Electronic Publishing). PDF yang dipopulerkan oleh Adobe System merupakan sebuah format file yang merepresentasikan dokumen yang bersifat independen baik terhadap aplikasi, perangkat keras, dan sistem operasi [10]. Sedangkan EPUB yang dipopulerkan oleh IDPF (International Digital Publishing Forum) merupakan format standar yang digunakan untuk pengiriman dan pertukaran dokumen yang berbasis standar Web. Secara teknis, sebuah file EPUB terdiri dari struktur XHTML, CSS, SVG, gambar dan lain sebagainya. Seperti halnya PDF, format EPUB juga bersifat *interoperable* antara perangkat lunak maupun perangkat keras [4].

Satu hal yang menjadi bagian dari perubahan penting dalam industri buku digital adalah pada sisi perpustakaan dan munculnya jejaring sosial berbasis buku. Semua itu memungkinkan tercipta dengan adanya teknologi jejaring sosial.

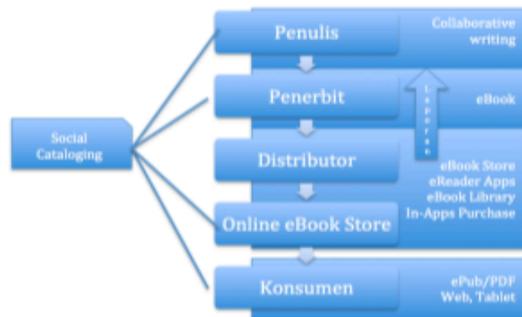
Hasil penelitian [2] menjabarkan beberapa temuan menarik terkait dengan perpustakaan *digital* dan *social reading*, yaitu:

1. Terciptanya metode baru dalam pengentrian koleksi publikasi yang bersifat "Write Once Tag Forever". Artinya setiap satu publikasi cukup dientrikan sekali saja ke sistem. Selanjutnya *user* yang lain cukup memberi tanda (*tagging*) yang mengkonfirmasi kepemilikannya terhadap publikasi yang sama tersebut.
2. Terciptanya sistem penanda (*tagging*) yang memenuhi kebutuhan identifikasi publikasi yaitu terdiri dari status *ownership* dan status *reading*.
3. Dengan manajemen dan pengelolaan model partisipasi *user* terhadap publikasi maka didapatkan terjadinya pembentukan jejaring pertemanan berdasarkan kesamaan publikasi yang dimiliki. Semakin banyak *user* yang memiliki suatu publikasi maka akan semakin menambah jumlah jejaring pertemanan yang ada.

4. Terbentuknya susunan daftar bibliografi publikasi otomatis yang bisa menampilkan susunan bibliografi berdasarkan format dan ketentuan yang berlaku.
5. Terciptanya sistem yang dapat memudahkan *user* dalam melakukan sitasi publikasi, yaitu cukup dengan memanggil nama publikasi perujuk atau yang mensitasi. Kemudian publikasi yang dirujuk atau yang disitasi secara otomatis akan menerima akumulasi poin berupa banyaknya sitasi yang pernah diterima dari beberapa publikasi perujuk.
6. Tersedianya wadah bagi para *user* untuk saling mengomentari dan mendiskusikan topik atau konten yang berkaitan dengan suatu publikasi secara bersama.
7. Terciptanya sarana dan cara yang mudah bagi *user* untuk merekomendasikan, mengumumkan atau memberitahukan sebuah publikasi kepada teman *user* yang lain.

Hasil dan diskusi

Berdasarkan dari teori dan model yang dibahas sebelumnya maka penulis mengusulkan sebuah peningkatan lebih lanjut terhadap model bisnis dalam industri buku digital seperti yang ditunjukkan gambar 3.



Gambar 3 Usulan model bisnis industri buku digital

Secara garis besar tidak terdapat banyak perubahan dari sisi pelaku dan komponen di industri buku digital. Namun, yang berubah adalah dari sisi digitalisasi konten, proteksi dan juga masuknya unsur-unsur jejaring sosial yang sudah sangat marak saat ini. Berikut ini pembahasan lengkap dari model yang diusulkan:

1. Penulis dalam menjalani proses kreatifnya tidak lagi harus menyendiri untuk menyelesaikan sebuah buku. Saat ini dengan konsep *collaborative writing* bisa memungkinkan secara bersama-sama dengan penulis lain bahu membahu untuk menuliskan sebuah karya buku. Beberapa *tools* yang bisa digunakan seperti Wordpress, Google Docs, Wikimedia dan lain sebagainya.

2. Setelah buku yang dikerjakan secara berkolaborasi selesai ditulis, maka pihak penerbit bisa memproduksi buku tersebut dalam bentuk eBook.

3. Selanjutnya dari penerbit, eBook tersebut akan didistribusikan oleh penyedia layanan distributor eBook. Distributor buku digital ini paling tidak harus menyediakan infrastruktur yang solid dan lengkap, yaitu toko buku eBook (eBookstore), aplikasi pembaca eBook (eReader), In-Apps *purchase* hingga sampai perpustakaan buku digital (*digital eBook library*).

4. Konsumen yang hendak membeli eBook paling tidak telah menyiapkan beberapa komponen pendukung seperti komputer yang digunakan untuk membaca eBook di komputer. Salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk membaca eBook di komputer adalah *web browser*. Selain komputer, konsumen juga bisa membaca eBook dengan piranti tablet atau eReader. Semua aplikasi eReader yang tersedia baik di komputer maupun tablet paling tidak harus mendukung salah satu dari dua format eBook yang paling banyak digunakan yaitu EPUB dan PDF.

5. *Social cataloging* menjadi unsur penting di era jejaring sosial saat ini. Salah satu bentuk realisasinya adalah dengan mudahnya terbentuk jalinan jejaring aktif antara pemilik buku, penulis, pembaca hingga penerbit sendiri. Seluruh aktivitas anggota *social cataloging* bisa memberikan partisipasi berupa entri publikasi baru, memberi komentar, memberi tanda (*tagging*) kepemilikan eBook (*ownership*), memberi tanda (*tagging*) status baca (*reading*), menyarankan eBook (*suggest*), melakukan sitasi dan lain sebagainya. [2].

6. Untuk sistem pembayaran pembelian eBook tersedia berbagai macam. Beberapa model pembayaran yang bisa dikembangkan misalnya adalah transfer bank, kartu kredit, berbasis kuota data, kuota deposit dan berbasis langganan (*subscription*). Khusus model berlangganan ini telah juga dikuatkan oleh penelitian [5] yang ternyata telah menjadi model yang paling diminati khususnya di Australia.

7. Perpustakaan juga akan mengalami perubahan yang sangat radikal. Dengan format eBook yang serta digital, maka sebuah perpustakaan tidak lagi hanya berisi buku secara fisik, tapi koleksi bukunya akan tersedia secara *virtual* dan untuk mengaksesnya pun tidak lagi berdasarkan jam buka perpustakaan. Seluruh anggota cukup mengakses koleksi eBook dari rumah, kantor dan di mana saja selama terkoneksi dengan Internet. Dengan demikian tidak ada lagi hambatan waktu, fisik hingga geografis. Lebih jauh lagi, *sharing* koleksi antarperpustakaan akan benar-benar terwujud secara total. Bila dulu *sharing* koleksi hanya sebatas katalog atau metadata saja, maka

sekarang eBook nya pun juga bisa di-share dengan perpustakaan lain [11].

8. Dari sisi harga jual, maka eBook tentu akan menjadi jauh lebih murah dibanding buku cetak. Karena dengan eBook berbagai macam ongkos produksi akan direduksi secara radikal, seperti harga kertas dan distribusi.
9. Khusus masalah security, maka ada pilihan berupa DRM (Digital Right Management) yang dapat melindungi buku digital dari kegiatan penyalinan ilegal. Bahkan sudah bisa digunakan teknologi yang memungkinkan sebuah eBook akan terhapus dengan sendirinya bila selesai dibaca [12].
10. Lebih jauh lagi, dengan layanan API yang disediakan berbagai jejaring sosial populer seperti Facebook dan Twitter telah sangat memudahkan dan membantu para pembaca untuk saling berbagi konten bacaan eBook-nya misalnya berupa *quotation* yang langsung bisa di-share di akun Facebook dan Twitter mereka [8,9].

Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil dan diskusi di atas, akhirnya bisa diambil kesimpulan bahwa industri buku digital akan menjadi bagian penting dan menggeser dominasi buku cetak dengan segala bentuk kemudahan dan efisiensinya hingga harga jual yang relatif lebih rendah. Sedangkan proses pemasaran dan penjualan eBook akan mengandalkan sepenuhnya pada mekanisme e-Commerce yang terpadu dan terintegrasi dengan masing-masing *online eBook store* yang dimiliki pihak penerbit atau distributor. Terakhir, fitur *social cataloging* akan semakin menjadi fitur andalan dalam sebuah eBook, karena akan menciptakan sebuah komunitas, kerumunan yang dengan mudah untuk saling berinteraksi antara penulis, pembaca, dan penerbit.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Ahmad Dahlan atas dukungan finansialnya pada penelitian ini sehingga memungkinkan penulis terjun langsung dalam pengembangan layanan buku digital di Indonesia. Begitu pula penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga besar BukuTablet.com yang telah *support* penulis selama ini.

Referensi

- [1] X. Tian, "Book Publishing In Australia: The Potential Impact Of Digital Technologies On Business Models," RMIT University, Australia, 2008.
- [2] Ardiansyah and A. Ashari, "Desain dan Implementasi Bibliografi Digital Berbasis Social Cataloging," in *Peluang dan Tantangan dalam Memanfaatkan Layanan Cloud Computing dalam*

Praktik Dunia Bisnis, Yogyakarta, Indonesia, 2012, pp. 211–222.

- [3] E. Carreiro, "Electronic Books: How Digital Devices and Supplementary New Technologies are Changing the Face of the Publishing Industry," *Springer*, vol. 26, no. 4, pp. 219–235, Oktober 2010.
- [4] IDPF, "EPUB," *IDPF*. www.idpf.org/epub Diakses 13 Juni 2012
- [5] B. Martin, H. Deng, and X. Tian, "Expectation and reality in digital publishing: some Australian perspectives," in *ELPUB 2007*, Vienna, Austria, 2007, pp. 199–208.
- [6] X. Tian and B. Martin, "Implications of digital technologies for book publishing," in *4th International Conference on Cooperation and Promotion of Information Resources in Science and Technology (COINFO 2009)*, Beijing, China, 2009, pp. 295–301.
- [7] "In-App Purchase Documentation, Guides, and Resources - Apple Developer." [Online]. Available: <https://developer.apple.com/appstore/in-app-purchase/index.html>. [Accessed: 13-Jun-2012].
- [8] BukuTablet, "Mengirimkan Quote/Kutipan Isi Buku ke Twitter di iPad", [Online]. Available: <http://blog.bukutablet.com/?p=317>
- [9] BukuTablet, "Mengirimkan Quote/Kutipan Isi Buku ke Facebook di iPad", [Online]. Available: <http://blog.bukutablet.com/?p=308>
- [10] Adobe, "PDF Reference, Sixth edition," November-2006.
- [11] Ardiansyah, "Perpustakaan Kampus di Era Publikasi Digital dan Jejaring Sosial," *Ardiansyah*. 11-Mar-2012. <http://blog.uad.ac.id/ardi/2012/03/11/perpustakaan-kampus-di-era-publikasi-digital-dan-jejaring-sosial/#more-1568>
- [12] G. Ferenstein, "These E-books Will Self-Destruct After Reading: HarperCollins to Libraries," <http://www.fastcompany.com>. 10-Mar-2011.
- [13] E. Klapper, "With iBooks 2 And iBooks Author, E-Book Publishing For The Masses," <http://www.mediabistro.com>. 31-Jan-2012.